

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PERHIASAN EMAS DI PASAR 54 AMURANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh
Muhammad Fadhel Karim
17.4.1.054

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1444 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Fadhel Karim

NIM : 1741054

Program : Sarjana Ekonomi Syariah (Strata 1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Manado, 28 Oktober 2022



Muhammad Fadhel Karim

NIM 17.4.1.057

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Pehiasan Emas di Pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara” yang disusun oleh Muhammad Fadhel Karim, NIM: 17.4.1.054, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertimbangkan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 14 Desember 2022 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 2023

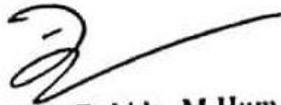
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
Sekretaris	: Nur Shadiq Sandimula, M.E
Munaqisy I	: Rahmawaty, S. HI., M.S.I
Munaqisy II	: Nurul Azizah Azzochrah, S.H.I., M.E
Pembimbing I	: Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
Pembimbing II	: Nur Shadiq Sandimula, M.E

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
 NIP.197803242006042003

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ʾ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti :

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

الله نعمة : ditulis *Ni'matullah*

الفطر زكاة : ditulis *Zakat al-Fitr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.

2) Tanda *fath{ah* + huruf *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis al-Qur'an

- 2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام شيخ : *Syaikh al-Islam*

الشريعة تاج : *Ta>j asy-Syari'ah*¹

الإسلامي لتصور : *At-Tasawwur al-Islami*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama Penyusun : Muhammad Fadhel Karim
NIM : 17.4.1.054
**Judul : Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang
Pehiasan Emas di Pasar 54 Amurang Kabupaten
Minahasa Selatan Sulawesi Utara**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Pedagang Perhiasan Emas di Pasar 54 Amurang selama masa pandemi Covid-19. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada 8 informan pedagang Perhiasan Emas di pasar 54 Amurang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan/verifikasi data. Dari hasil penelitian bahwa selama adanya Covid-19 pendapatan pedagang Perhiasan Emas di pasar 54 Amurang mengalami penurunan, sekalipun pada saat meredanya Covid-19. Terjadinya penurunan pendapatan ini bukan hanya karena emas bukan merupakan kebutuhan yang penting tetapi ada beberapa faktor pengaruh yaitu penyebaran Covid-19 yang begitu cepat juga membuat pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pasar buka hanya 3 kali dalam seminggu, kemudian banyak masyarakat yang takut tertular virus yang membuat pasar sepi pengunjung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mereduksi Penyajian data dan Kesimpulan/verifikasi.

Kata Kunci : Dampak, Pendapatan, pedagang, Perhiasan Emas, Covid-19.

ABSTRACT

Author : Muhammad Fadhel Karim

Student ID Number : 17.4.1.054

Title : The Impact of Covid-19 on the Income of Gold Dealers at the *Pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara*

This undergraduate thesis aims to find out the income of the gold dealers at the *Pasar 54 Amurang* during the Covid-19 pandemic. Incomes can be used to fulfill daily needs and run businesses. Incomes can also be used to measure someone's or a household's financial state. The research method used was descriptive qualitative. The data was collected using observation, interviews, and documentation. The interview was conducted with 8 gold dealer informants at the *Pasar 54 Amurang*. The data analysis was conducted by reducing, displaying, and verifying data. From the result, it was found that during Covid-19, the income of the investigated gold dealers declined even when the pandemic started to ease. The income decline was not only caused by the fact that gold is not an important need but it was due to several factors such as the spread of Covid-19 was very fast which caused the government to issue policies that limit the operation hours of the market (the market only opened for 3 days in a week), then many people feared to be infected by the virus which caused the market to be almost empty. The steps that were done in analyzing the data were reducing the data, data display and conclusion/verification.

Keywords: *impact, income, dealers, gold jewelry, Covid-19*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “**Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Pehiasan Emas di Pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara**”. Serta shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penerang bagi setiap umatnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Manado. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang membutuhkannya dalam menjalankan tugas masing-masing selama pelaksanaan kuliah sampai dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Rektor IAIN Manado Delmus Puneri, S. Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Hi. Ahmad Rajafi, M.HI sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga, Dr. Hj. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si sebagai Wakil Rektor II Bidang AUAK, dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Psi sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd sebagai

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Hi. Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI sebagai Wakil Dekan II Bidang Keuangan, dan Dr. Munir Tubagus, S.Kom M.Cs sebagai wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.

3. Sjamsuddin AK Antuli, S.Ag., MA sebagai Kaprodi Ekonomi Syariah dan Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I sebagai Sekprodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.
4. Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dorongan, juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Shadiq Sandimula, M.E Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan arahan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta tenaga kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang yang bernama (Alm) Rusli Karim dan Fatmawati Hasse beserta kakak tercinta Aisyah Karim, Zhutar Karim, dan Mentari Purnamasari Karim yang memberikan doa, dorongan, nasehat serta bantuan dalam penyelesaian studi sampai saat ini pada peneliti.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan studi, Chindy Lestari Damal, Cantika Nabila Islamiyati Noe, Nurul Fadila Passa, Fadyah Naya K Pontoh, Putra Lahay, Thariq Khibran Yahya dan Steward Switly Muntu yang selalu ada baik suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan.
9. Rekan-rekan S1 Ekonomi Syariah angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga hasil penulisan ini yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat untuk banyak pihak untuk pengembangan pengetahuan Ilmu Ekonomi Syariah.

Manado, 28 Oktober 2022
Penulis,



Muhammad Fadhel Karim
NIM 17.4.1.054

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
H. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Dampak Covid-19	11
1. Pengertian Dampak Covid-19.....	11
B. Pendapatan.....	12
1. Pengertian Pendapatan	12
2. Sumber Pendapatan	13

3. Sumber Pendapatan Dalam Islam.....	13
4. Jenis Pendapatan.....	15
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dari Kegiatan Penjualan	15
C. Pedagang.....	16
1. Pengertian Pedagang.....	16
2. Pedagang Berdasarkan Penggunaan dan Pengolahan Pendapatan	17
3. Dasar Hukum Berdagang Dalam Islam	18
D. Pasar	19
1. Pengertian Pasar	19
2. Pasar Menurut Para Ahli.....	20
3. Pasar Menurut Islam	21
4. Fungsi Pasar	22
5. Struktur Pasar	23
6. Pasar Nyata dan Pasar Abstrak.....	25
E. Perhiasan Emas	26
1. Pengertian Perhiasan Emas	26
2. Fungsi Perhiasan Emas	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas	27
4. Warna Emas Berdasarkan Model	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	31
D. Instrumen Penelitian	31

E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	33
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	33
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan)	33
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Pasar 54 Amurang	35
1. Gambaran Umum Pasar 54 Amurang	35
2. Kondisi Geografis Pasar 54 Amurang	36
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Wawancara	57
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasar 54 Amurang	35
Gambar 4.2 Lokasi Pasar Winenet	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis sekarang berkembang sangat pesat dan mengalami perkembangan yang berkesinambungan. Setiap pelaku usaha di berbagai kategori bisnis dituntut untuk memiliki kepekaan disetiap perubahan yang terjadi dan menempatkan suatu orientasi kepada penjualan sebagai tujuan utama. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang ada, terutama persaingan dengan penjualan produk yang sejenis, semakin membuat agar lebih bergerak lebih cepat dalam penjualannya. Salah satunya bisnis berdagang emas (*Gold Trading*) yang merupakan salah satu bagian dari *future trading*, yang berusaha sekuat tenaga agar perhiasan emas yang dijual dapat dibeli oleh konsumen.

Perhiasan emas banyak disenangi masyarakat karena pembeli perhiasan emas adalah salah satu bentuk investasi karena nilainya relatif stabil dan cenderung meningkat harganya, oleh karena itu perdagangan perhiasan emas tidak lagi dipandang sebagai jual beli melainkan berkembang menjadi pemasaran rasional, akibatnya kegiatan toko perhiasan emas, bertambah menjadi pembuatan emas berdasarkan pesanan, membeli perhiasan, memperbaiki dan memodifikasi perhiasan emas.¹ Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga perhiasan emas seperti harga emas hari ini (logam mulia), karat perhiasan emas, dan biaya lainnya seperti ongkos pembuatannya dan pajak.

Pada awal tahun 2020 terdapat adanya wabah Covid-19 dari China dan menjangkiti Indonesia, Covid-19 ini bersifat *zoonosis* yang dapat menular.

¹ Rizki A dan Siti Nurbijah Fauzia, *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Omset. Laporan Penelitian Perum Pegadaian Cabang Cicurug*, 2010.

Penyebaran virus ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat. Penularan virus corona terjadi dalam bentuk tetesan atau percikan saat penderita batuk atau berbicara. Hal inilah yang menyebabkan virus mudah menular ke orang lain yang dimana pada saat itu menyebabkan kekhawatiran seluruh rakyat Indonesia terutama pada kesehatan dan ekonomi.²

Pada 31 Maret 2020, Presiden Indonesia Jokowi mengadakan konferensi pers untuk mengumumkan kepada publik kebijakannya menangani Covid-19 sebagai epidemi global yang saat ini dihadapi masyarakat Indonesia. Dalam konferensi pers tersebut, Presiden Joko Widodo mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam menanggapi kedaruratan kesehatan. Kebijakan ini tertuang dalam UU No. 1. Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kesehatan dan Karantina.³

Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (Covid-19). Ruang lingkup PSBB meliputi liburan sekolah dan tempat kerja, fasilitas umum, supermarket, minimarket, pasar, toko, apotek dan peralatan medis dan kebutuhan dasar, kegiatan sosial dan budaya dilarang kerumunan, pertemuan politik, olahraga, hiburan, model akademis dan budaya angkutan penumpang umum atau pribadi perhatikan jumlah penumpang dan jaga jarak antar penumpang, aktivitas kecuali untuk kegiatan pertahanan negara, yang lainnya secara khusus terkait dengan pertahanan dan keamanan nasional serta keamanan untuk menegakkan kedaulatan nasional, keutuhan wilayah dan

² Rara Julia Timbara Harahap, 'Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1.November (2020), 89–94.

³ S Mufida, F G C Timur, and S D Waluyo, 'Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi', *Independen*, 1.2 (2020), 121–30.

lindungi negara dari ancaman pelecehan dan ciptakan keamanan dan pesanan publik.⁴

Dampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat khususnya pedagang, tentu memberi perhatian yang cukup bagi pemerintah dan masyarakat. Adapun dampak yang timbul dari pandemi *Covid-19* yang diberlakukannya kebijakan pemerintah untuk menekankan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Kebijakan tersebut untuk membatasi pergerakan masyarakat yang berganti nama dan format beberapa kali diawali dari PSBB, PSBB Transisi, PSBB Ketat, PPKM Jawa-Bali, PPKM Mikro, PPKM darurat, hingga PPKM level 4-3 dan PPKM level 2-1.⁵ Sehingga membuat berkurangnya aktivitas ekonomi pedagang yang berdampak pada pendapatan masyarakat yang semakin menurun. Dan itu dirasakan pada pedagang – pedagang yang berada di pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi utara.

Pasar 54 Amurang merupakan pasar yang paling banyak dikunjungi baik masyarakat sekitar maupun para wisatawan, sehingga dapat dikatakan bahwa Pasar ini ramai setiap harinya dan sangat bergantung pada daya beli masyarakat setempat. Diakui seorang pedagang, sejak pandemi Covid-19, pasar tidak seramai dulu dan terkadang barang nyaris tidak laku. Situasi ini sangat memprihatinkan ketika pedagang pasar tidak berdaya, terpaksa membuang barang yang tidak bisa disimpan lama, seperti kue dan sayur, atau bahkan menutup dagangannya karena tidak ada pembeli. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, maka tentunya para pedagang akan merugi.

⁴ Syafrida Syafrida and Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020), 495–508.

⁵ Kadek Julia Mahadewi, 'Kebijakan Pelaksanaan Ppkm Darurat Untuk Penanganan Covid-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali', *Jurnal Kertha Semaya*, 9.10 (2021), 1879–95 <<https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i10.p13>>.

Begitu juga bagi pedagang - pedagang perhiasan emas yang berada di pasar 54 Amurang merasakan juga dampak pandemi Covid-19, yang paling dirasakan yaitu omset penjualan mengalami penurunan yang cukup drastis disamping itu masih ada konsumen yang mengeluhkan bahwa harga emas yang ditetapkan terlalu tinggi, rugi penjualannya terlalu besar, dan warna perhiasannya cepat kusam. Sehingga emas mengalami kemunduran mutu karena tampilannya tidak menarik lagi yang membuat menurunnya harga jual emas dan berkurangnya pembeli.

Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, dan belum bisa diprediksi akan berakhir, melihat hal ini peneliti tertarik untuk meneliti apakah masa pandemi memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar 54 Amurang selama berlangsungnya dimasa pandemi Covid-19. Dengan judul **“Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Pehiasan Emas di Pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi yaitu, Peraturan pemerintah untuk pencegahan Covid-19 yang berdampak pada aktivitas pedagang dalam perdagangan perhiasan emas yang beberapa masyarakat menjadikan usaha penjualan perhiasan emas sebagai penghasilan utama, kemudian strategi pertahanan emas dimasa Covid-19 dan produk yang banyak di minati di berbagai kalangan.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga tidak keluar dari topik pembahasan. dalam penelitian ini penulis hanya

membahas mengenai dampak adanya Covid-19 terhadap pendapatan pedagang perhiasan emas dipasar 54 Amurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Dampak Covid-19 pada pendapatan Pedagang Perhiasan Emas di pasar 54 Amurang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pendapatan Pedagang Perhiasan Emas di Pasar 54 Amurang selama masa pandemi Covid-19.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Secara teoritis*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan datang serta memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti atau suatu penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang perhiasan emas.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai kontribusi peneliti dalam membangun dan memperluas wacana keilmuan dalam menyusun suatu karya ilmiah yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang perhiasan emas.
- b. Dapat dijadikan sebagai wawasan bagi masyarakat agar lebih memahami mengenai bahaya Covid-19 dan dampak yang terjadi bagi pedagang - pedagang atau pelaku usaha khususnya pedagang perhiasan emas.

- c. Digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan masukan dalam membuat kebijakan atau program-program pemerintah kedepannya sehubungan dengan pemberdayaan dan pengembangan pada pasar yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.

G. Definisi Operasional

Terperolehnya gambaran tentang judul dalam penulisan, untuk itu penulis akan menjelaskan maksud dari kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut, diantaranya:

1. Covid-19

Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Dengan adanya Covid-19 sangat berdampak bagi perekonomian yang dimana menyebabkan Pemerintah melakukan kebijakan PSBB dan PPKM yang dapat membatasi pergerakan masyarakat, mengakibatkan mobilisasi orang, barang dan jasa menjadi sangat terganggu dan bahkan menyebabkan rantai aktivitas perkonomian tertentu harus berhenti.

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial, ekonomi dan aspek dalam penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan.⁶

⁶ Adityo Susilo and others, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.1 (2020), 45 <<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>>.

2. Pendapatan Pedagang Perhiasan Emas

Pengertian pendapatan atau penghasilan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).⁷ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan seseorang atau negara selama periode waktu tertentu. Pengertian Reksoprayitno : “Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diperoleh selama kurun waktu tertentu”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa atau sumbangan faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.⁸

Pengertian pendapatan pedagang perhiasan emas dalam penelitian ini adalah jumlah harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar Amurang.

3. Pedagang Pasar 54 Amurang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.⁹ Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.¹⁰ Pedagang Pasar 54 Amurang yang dimaksud adalah merupakan sekelompok orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang atau memperjualkan belikan barang yang mereka dagangkan di pasar.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), p. 185.

⁸ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafik, 2004).

⁹ Muhammad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cetakan ke (Surabaya: Reality Publisher, 2006).

¹⁰ Muhammad Ismail Yusanto and Muhammad Arif Yusuf, *Pengantar Ekonomi Islam*, cet ke-2 (Bogor: Al Azhar Press, 2011).

H. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti dari Ardi Surya Satria Dengan judul “*Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Emas Di Kecamatan Kutoarjo*”. dengan hasil penelitian bahwa Ibu rumah tangga cenderung berpikir bahwa emas sebagai investasi untuk karena harga cenderung naik. Para ibu rumah tangga menyimpan emas rata-rata lebih dari satu tahun, menggunakan sebagai alat perlindungan dan investasi, Hampir semua ibu rumah tangga di Kutoarjo memahami tujuan keputusan untuk membeli dan menjual kembali emas dan juga risiko keputusan.¹¹

Perbedaan terlihat dari peneliti bahwa peneliti melihat tentang memahami sikap ibu rumah tangga dalam memutuskan pilihan terbaik antara emas batangan atau perhiasan serta untuk mengetahui ibu rumah tangga periode terus untuk emas dan untuk mengidentifikasi risiko & keuntungan yang komprehensif antara kedua jenis emas.

Persamaan yaitu sama sama membahas tentang perdagangan emas perhiasan.

2. Deandra Prayna Paramitha dengan judul “*Pengaruh Volatilitas Harga Emas Terhadap Volume permintaan perdagangan kontrak berjangka emas*”. Dengan hasil penelitian bahwa pengaruh anatar harga emas dengan volume perdagangan yaitu dimana perubahan harga emas akan memberika pengaruh terhadap volume perdagangan. jika harga emas mengalami perubahan kecil atau memberikan nilai negativ maka volume perdagangan akan bertambah, dan jika harga emas mengalami perubahan yang cukup besar maka volume perdagangan akan menurun.¹²

¹¹ Ardi Surya Satria, ‘Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Emas Di Kecamatan Kutoarjo’, *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2016), 1–21.

¹² Deandra Prayna Paramitha, ‘Volume Permintaan Perdagangan Kontrak’, 2011.

Persamaan penelitian dengan penulis mengenai apakah terdapat pengaruh dampak pendapatan pedagang emas terhadap perubahan harga emas.

Perbedaan yang dilihat terdapat bahwa pengaruh yang diberikan tentang pengaruh volatilitas harga emas terhadap perdagangan emas sedangkan penulis pengaruh atau dampak yang diberikan Covid -19.

3. Dyah Makutaning Dewi, Muhammad Zaky Nafi, Nasrudin dengan judul *“Analisa Peramalan Harga Emas Di Indonesia Pada masa Pandemic Covid-19 untuk Investasi”*. Adanya peningkatan harga emas di masa pandemi Covid 19 disebabkan beberapa faktor. Pelaku pasar merasa khawatir dengan prospek kondisi ekonomi ke depan. Hal ini dikarenakan jumlah kasus positif Covid-19 semakin meningkat sedangkan kondisi ekonomi sedang melemah. pada penelitian ini menunjukkan bahwa emas benar-benar merupakan *safe haven*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga emas di kondisi perekonomian yang belum baik seperti saat ini.¹³

Persamaan penelitian dengan penulis yaitu mengenai dampak covid-19 terhadap harga emas bagi pedagang pedagang emas saat ini.

Perbedaan yang membedahkan yaitu peneliti ini lebih memfokuskan terhadap perubahan peningkatan harga emas pada saat Covid-19, sementara itu penulis berfokus pada tentang dampak atau pengaruh yang diberikan Covid-19 terhadap pedagang- pedagang perhiasan emas.

4. Prita Adiningsih & Azib dengan judul *“Analisis Perbandingan Harga Emas Antam dengan Harga Saham Antam Sebelum dan Pasca Pandemi COVID-19”*. Perkembangan harga emas antam dengan harga saham antam sebelum pandemic Covid-19 selama periode November 2019 sampai

¹³ Dyah Makutaning Dewi, Muhammad Zaky Nafi’, and Nasrudin Nasrudin, ‘Analisis Peramalan Harga Emas Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Investasi’, *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5.2 (2021), 38–50.

Januari 2020 menunjukkan harga emas cenderung stabil. pergerakan harga saham antam sebelum pandemi Covid selama pengamatan cenderung stabil. Pada 10 November 2020 harga saham antam sebelum Perkembangan harga emas pasca pandemic Covid mencapai harga tertinggi dalam sejarah harga emas yaitu mencapai Rp 987.000. harga saham pada masa pandemi mencapai harga tertinggi Rp 840 per lembar saham Antam dan harga terendahnya seharga Rp 565.000. Secara keseluruhan harga saham pasca pandemi mengalami peningkatan sebesar 29,16%.¹⁴

Persamaan yang terdapat yaitu tentang membahas perkembangan harga emas yang terjadi saat Covid-19.

Perbedaannya dimana peneliti bukan hanya membahas perkembangan harga emas di akibatkan dari covid-19, melainkan juga mengetahui perbandingan harga emas antam dengan harga saham antam, sebelum dan pasca pandemi Covid-19.

¹⁴ Prita Adiningsih and Azib, 'Analisis Perbandingan Harga Emas Antam Dengan Harga Saham Antam Sebelum Dan Pasca Pandemi COVID-19', *Prosiding Manajemen*, 7.1 (2021), 87-282.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Dampak Covid-19

1. Pengertian Dampak Covid-19

Dampak secara sederhana diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan lainnya. sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana keadaan hubungan timbal balik satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi.¹⁵ Menurut definisi dari Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Dampak adalah benturan, atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun buruk negatif. Pengaruh merupakan kondisi hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang memengaruhi dan apa yang dipengaruhi.¹⁶

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dampak Covid-19 adalah pengaruh atau sebab karena adanya virus atau sering disebut Corona. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional.

¹⁵ Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas*. (Yogyakarta: deepublish publisher, 2015).

¹⁶ *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008).

Pandemi ini menjadi duka dan beban yang sangat berat bagi masyarakat dunia dan Indonesia.¹⁷

Dengan adanya pandemi Covid-19, terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk menekankan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat diawali dari PSBB, PSBB Transisi, PSBB Ketat, PPKM Jawa-Bali, PPKM Mikro, PPKM darurat, hingga PPKM level 4-3 dan PPKM level 2-1.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 yaitu akibat dari pengaruh suatu virus yang disebut corona yang berdampak buruk atau baik dalam mengelola sumber daya dalam memenuhi kebutuhan (perekonomian) atau hal lainnya.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.¹⁹ Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu

¹⁷ Achmad Syauqi, 'Jalan Panjang COVID19 (Sebuah Refleksi Dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian)', *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.1 (2020), 1–19.

¹⁸ Julia Mahadewi.

¹⁹ Dumairy, *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Second edi (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 1995).

yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.²⁰

2. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yang dapat ditransformasikan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:²¹

- a. Penghasilan pokok, yaitu penghasilan yang dapat diharapkan diterima setiap bulannya, yang diperoleh dari pekerjaan pokok sehari-hari.
- b. Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- c. Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha

3. Sumber Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam memperoleh pendapatan dengan cara berdagang sangat diperbolehkan dan Islam juga membolehkan mengambil keuntungan dengan ketentuan saling meridhoi, hasil jerih payah sendiri dan tanpa unsur penipuan. *Dari Rifa'ah bin Rafi' radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: "Apakah pekerjaan yang paling baik/afdhol?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri), dan setiap jual beli yang mabrur.* (Hadits riwayat al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-

²⁰ Budi Wahyono, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di Pasar Bantul', *Jurnal Agribisnis*, 2017.

²¹ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2017).

Hakim *rahimahumallah*) Hadits ini menjelaskan salah satu ajaran di dalam Islam yaitu motivasi dan anjuran untuk berusaha, bekerja dan mencari rizki yang baik. Dan juga bahwasanya Islam itu adalah aturan agama dan Negara, sebagaimana Islam memerintahkan umatnya untuk menunaikan hak Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (ibadah), maka Islam juga memerintahkan untuk mencari rizki dan untuk berusaha memakmurkan.²²

4. Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu Pendapatan ekonomi dan Pendapatann uang

- a. Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.
- b. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.²³

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :²⁴

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang

²² Taufiq, 'Memakan Harta Secara Bathil', *Ilmiah Syariah*, 17.2 (2018), 249.

²³ Pratama Raharja, *Teori Ejonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002).

²⁴ Swasta Basu dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberry, 1998).

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah mereka yang mencari nafkah dengan berdagang sebagai penjual dari barang yang diproduksi para pengusaha. Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang/jasa kepada konsumen baik secara tidak langsung.²⁵ Pedagang dikategorikan menjadi 2 macam yaitu Pedagang Menengah/Agen/Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari kekuasaan distributor dan Pedagang Eceran/Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.²⁶

2. Pedagang Berdasarkan Penggunaan dan Pengolahan Pendapatan yang Diperoleh dari Hasil Perdagangan

Penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:²⁷

- a. Pedagang profesional adalah pedagang yang penghasilan utamanya dari kegiatan berdagang atau satu-satunya sumber dana perekonomian keluarga.
- b. Pedagang semi-profesional mengaku kegiatannya mencari uang, tetapi pendapatan berdagang itu merupakan sumber tambahan keuangan rumah tangga.

²⁵ Al-Bara, 'Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi', *Journal Analytica Islamica*, Vol. 5.No. 2 (2016), 247.

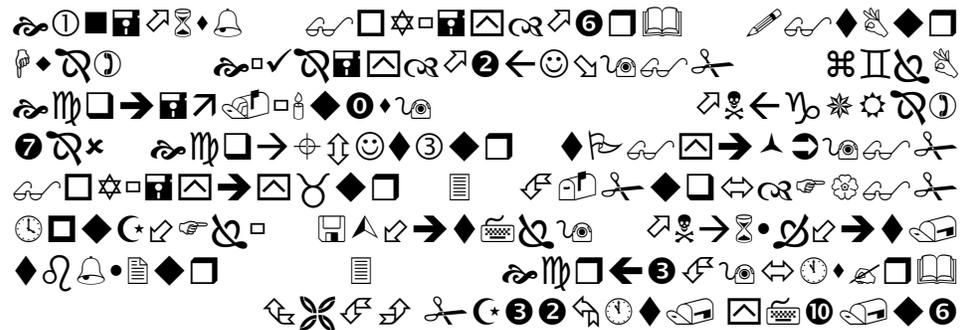
²⁶ Faisol Mokarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, ed. by Yeskha (Yogyakarta: Yogyakarta : Andi, 2017).

²⁷ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

- c. Pedagang subsisten adalah pedagang yang menjual produk atau barang hasil kegiatannya untuk mencari nafkah bagi perekonomian keluarga.
- d. pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan jual beli sebagai hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luangnya.

3. Dasar Hukum berdagang dalam Islam

Dasar Hukum berdagang dalam ajaran Islam diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW. Seorang yang terlahir dari keluarga pedagang, berdagang adalah aktifitas paling umum dilakukan di pasar, oleh karena itu aktifitas berdagang diperbolehkan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Furqaan ayat 20:²⁸



Terjemahnya: Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar - pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.

Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir menafsirkan bahwa Allah Swt. berfirman, memberitahukan tentang para rasul terdahulu yang telah Dia

²⁸ Dkk Mustawa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, edisi ke 1 (Jakarta: Kencana, 2007).

utus, bahwa mereka memakan makanan dan memerlukan gizi, serta biasa berjalan di pasar - pasar untuk mencari mata pencaharian dan berdagang. Hal tersebut tidaklah bertentangan dengan keadaan mereka dan juga kedudukan mereka, karena sesungguhnya Allah Swt. telah menjadikan pada diri mereka tanda-tanda yang baik, sifat-sifat yang terpuji, ucapan-ucapan yang utama, amal perbuatan yang sempurna, dan mukjizat - mukjizat yang cemerlang serta dalil-dalil (bukti-bukti) yang jelas sehingga orang yang mempunyai hati yang sehat dan pandangan yang lurus akan membenarkan bahwa apa yang disampaikan oleh mereka itu dari Allah Swt.²⁹ Kemudian Quraish Shihab menafsirkan bahwa Kalaulah orang-orang musyrik itu mencelamu karena kamu memakan makanan dan berjalan di pasar untuk bekerja dan mencari penghasilan, maka itu sebenarnya adalah ketentuan Allah yang berlaku pada rasul-rasul sebelum kamu. Setiap orang yang Kami utus dari mereka selalu memakan makanan dan pulang pergi ke dan dari pasar. Kami jadikan sebagian kalian, wahai manusia, cobaan bagi sebagian yang lain. Para perusak itu selalu berusaha menutupi jalan menuju hidayah dan kebenaran dengan berbagai macam cara. Maka apakah kalian akan bersabar mempertahankan kebenaran kalian, wahai orang-orang Mukmin, dan tetap berpegang teguh pada agama kalian sampai datang pertolongan Allah? Bersabarlah! Allah Maha Mengetahui segala sesuatu dan akan membalas kalian semua sesuai dengan perbuatannya.³⁰

D. Pasar

1. Pengertian Pasar

²⁹ Rohimin, *Metode Ilmu Tafsir Dan Aplikasi Model Penafsiran* (Yogyakarta: PustakaPelajar,2007).

³⁰ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Pasar adalah tempat fisik di mana pembeli dan penjual bertukar barang dan jasa. Biasanya pasar dimaknai sebagai tempat, letak geografis, yang membutuhkan dua pihak untuk bertemu, namun pada kenyataannya pengertian tersebut sekarang dapat diperluas, yaitu dua orang dapat “bertemu” dengan tidak saling bertemu. Pasar adalah tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk bertukar barang dan jasa.

2. Pasar menurut para ahli³¹

a. Menurut Kotler

Pasar adalah sekelompok pembeli aktual dan potensial dari suatu produk atau layanan. Besar kecilnya pasar itu sendiri bergantung pada jumlah orang yang menunjukkan permintaan dan memiliki kemampuan untuk bertukar.

b. Menurut Amir

Pasar adalah area tempat pembeli dan penjual berinteraksi satu sama lain dan bertukar barang dan jasa pada waktu tertentu. Pembentukan dan pemahaman pasar dalam bidang ekonomi terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) wilayah luas (*area place*).
- 2) Ada penjual dan pembeli sebagai badan utama
- 3) Adanya kegiatan interaktif antar pelaku pasar
- 4) Keberadaan objek (barang dan jasa)
- 5) Faktor waktu

c. Menurut William J. Stanton

Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya.

³¹ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Dari definisi diatas terdapat tiga unsur penting didalam pasar yaitu orang dengan segala keinginannya, Daya beli mereka dan kemauan untuk membelanjakannya.³²

3. Pasar Menurut Islam

Pasar Islam adalah tempat dimana pembeli dan penjual menukarkan barang dan jasa dengan uang, baik berupa produksi maupun harga, melalui interaksi, saling tarik-menarik, dan kemudian menurut hukum Islam, meliputi bidang akidah, akhlaq dan amaliyah.

Dalam konsep pasar Islam, harga komoditas ditentukan berdasarkan prinsip *ard wa ta'ab* (penawaran dan permintaan), sambil memantau pengaruh eksternal. Keuasan penawaran dan permintaan harus bersifat sukarela, karena tidak ada pihak yang merasa perlu bertransaksi pada tingkat harga tersebut.

Pandangan pasar Islam juga didasarkan pada larangan segala bentuk ketidakadilan, yaitu semua transaksi yang tidak sesuai atau menyimpang dari aturan agama. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perdagangan Islam atau perdagangan dengan ciri-ciri syariah adalah perdagangan berdasarkan norma-norma Islam, antara lain sebagai berikut:³³

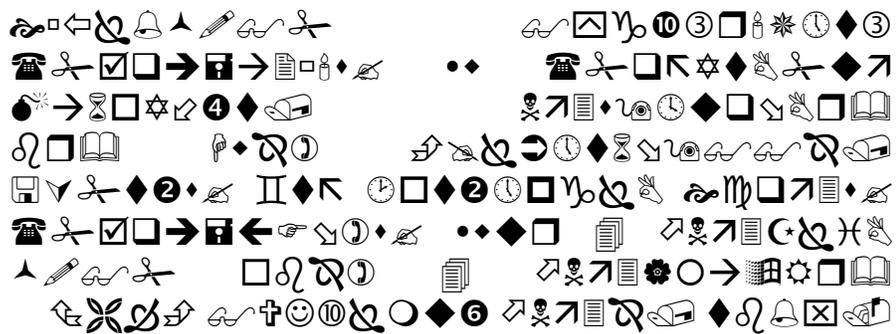
- a. Menegakkan perdagangan barang yang tidak haram.
- b. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba.
- d. Menegakkan kasih sayang, nasihat, dan mengharamkan monopoli untuk melipatgandakan keuntungan pribadi.
- e. Menegakkan toleransi dan persaudaran.
- f. Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat

³² Muhammad Nejatullah Sidiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

³³ Jusmaliani, *Bisnis Berbasisa Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Pasar dalam Islam di tempatkan pada kedudukan yang penting dalam perekonomian, dimana pasar sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang halal dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas empat prinsip-prinsip yaitu :³⁴

- a. *Ar-ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*). Berdasarkan prinsip saling ridha sehingga tercipta keadilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s An-Nisa' ayat 29:



Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁵

- b. Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ikhtikar*) atau monopoli. Monopoli

³⁴ Ahmad Dakhoir dan Itsla Yumisya, *Ekonomi Islam Dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, I (Jawa Timur: AksBang PRESSindo, 2017).

³⁵ Alqur'an dan Terjemahan Tim Penerjemah Alqur'an Departemen Agama RI, 'No' (Jakarta: PT Sera Jaya Santra, 1989).

dapat diartikan setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.

- c. Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas mrlakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
- d. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

4. Fungsi Pasar

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dan dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Pasar mempunyai lima fungsi utama yakni : ³⁶

- a. Menetapkan nilai-nilai harga dalam pasar

Harga merupakan alat ukur suatu nilai dalam pasar, dan disini fungsi permintaan konsumen bukanlah segalanya, tetapi uang juga menjadi faktor terpenting dalam mendukung suatu permintaan.

- b. Menyimpulkan semua produksi melalui faktor biaya.

Teori harga diasumsikan bahwa, seorang pengusaha akan memaksimumkan *output* dengan *input* yang semuanya diukur dengan uang, inilah asal bagaimana cara menghasilkan barang dan jasa.

³⁶ Jusmaliani.

c. Mendistribusikan suatu produk

Menyangkut dengan masalah untuk siapa barang dihasilkan, karena siapa yang menghasilkan paling banyak produk maka akan menerima pembayaran yang paling banyak pula. Suatu tenaga dan sumber daya lain akan dibayar sesuai dengan apa yang dihasilkannya, sehingga tenaga kerja yang paling produktif akan mendapatkan imbalan yang terbesar.

d. Pasar melakukan pembatasan

Maksudnya merupakan inti dari penentuan harga, karena pasar akan membatasi tingkat konsumsi yang berlaku dari produksi yang tersedia dengan tujuan agar terjadi keseimbangan suatu harga.

e. Menyediakan barang dan jasa

Menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masa depan. Menabung dan berinvestasi merupakan salah satu alat untuk memelihara sistem dan mendorong kemajuan ekonomi. Semua fungsi ini harus meyakinkan semua orang bahwa pasar dapat menyelesaikan berbagai masalah. Oleh karena itu, dalam keadaan seperti itu, beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi pasar berjalan dengan efektif, dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat memainkan perannya dengan baik, tetapi terkadang pasar masih membutuhkan intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar, karena intervensi pemerintah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, mengurangi dan menyelesaikan.

5. Struktur Pasar

Dalam teori ekonomi, struktur pasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna (termasuk oligopoli, dan monopoli). Pasar persaingan sempurna adalah jenis pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak dan

produk yang dijual bersifat homogen atau sama dan tidak dapat dibedakan. Suatu harga terbentuk karena mekanisme pasar dan pengaruh hasil dari suatu penawaran dan permintaan sehingga penjual dan pembeli di pasar tidak dapat mempengaruhi harga dan hanya berperan sebagai penerima harga (*price-taker*).

Pasar persaingan tidak sempurna adalah kebalikan dari pasar persaingan sempurna. Antara pembeli dan penjual, jumlahnya relatif. Terkadang beberapa pasar memiliki penjual yang sangat sedikit, bahkan ada yang hanya memiliki satu penjual. Bisa juga sebaliknya, ada pembeli yang jumlah pembelinya sedikit, bahkan ada yang hanya memiliki satu pembeli. Pasar tidak lengkap diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:³⁷

a. Pasar Monopoli (*ihthikar*)

Suatu bentuk pasar dimana hanya satu penjual yang menguasai pasar. Sedangkan monopoli adalah penentu harga, monopoli dapat menaikkan atau menurunkan harga dengan menentukan jumlah barang yang akan diproduksi, semakin sedikit barang yang diproduksi maka semakin mahal barang tersebut dan sebaliknya. Seorang penjual yang eksis di pasar atau tidak memiliki pesaing tidak dilarang dalam Islam, tetapi dia tidak boleh melakukan ihtikar. Karena ihtikar merupakan sesuatu mengambil keuntungan di atas keuntungan yang normal atau biasa yang dengan cara menjual sedikit jumlah suatu barang agar mendapatkan harga yang lebih tinggi, sehingga pasar dalam bentuk seperti ini dilarang dalam Islam.

³⁷ Neli Mafatikun Nikmah, 'Analisis Pasar Sempurna Dan Tidak Sempurna', *Jurnal Lentera Bisnis*, 9.2 (2020).

b. Pasar Oligopoli

Suatu pasar yang penawaran suatu komoditi dikendalikan oleh beberapa perusahaan. Jumlah perusahaan umumnya lebih dari dua, tetapi kurang dari sepuluh. Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sebagai bagian dari permainan pasar di mana keuntungan mereka bergantung pada tindakan para pesaing mereka. Oleh karena itu, semua promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dll dilakukan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing. Praktek oligopoli biasanya untuk membatasi masuknya perusahaan ke pasar, dan tujuan perusahaan melakukan oligopoli adalah untuk mencoba menikmati keuntungan dengan menetapkan harga jual yang terbatas, sehingga menyebabkan persaingan harga antar perusahaan. Praktek oligopoli tidak ada. Struktur pasar oligopoli pada umumnya terbentuk dari pada industri-industri yang memiliki modal yang tinggi, seperti, industri semen, industri mobil, dan industri kertas.

6. Pasar Nyata dan Pasar Abstrak

Pasar terbagi dua jenis yaitu pasar nyata dan pasar abstrak. Pasar Nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dapat dibeli secara langsung. Barang tersebut bisa dilihat dan dirasakan oleh pembeli di lokasi pasar. Contohnya adalah pasar tradisional dan pasar swalayan. Pasar ini dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Sedangkan Pasar Abstrak adalah tempat pedagang tidak menawar barang untuk dijual, atau membelinya langsung, tetapi hanya

menggunakan kredensial perdagangan mereka. Seperti pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.³⁸

E. Perhiasan Emas

1. Pengertian Perhiasan Emas

Perhiasan Emas adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan emas adalah salah satu jenis logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan biasanya digunakan sebagai perhiasan seperti cincin, kalung, dan gelang.³⁹

Emas paling dikenal masyarakat lantaran dua fungsi lain yang dimilikinya, yaitu sebagai perhiasan dan sebagai alat investasi. Emas murni merupakan logam yang sangat lunak. Sifat lunak tersebut menyebabkan emas sangat sulit dijadikan perhiasan tanpa campuran logam lain sehingga emas murni yang dijual di pasaran dicetak bukan dalam bentuk 12 perhiasan melainkan dalam bentuk batangan atau koin yang disebut logam mulia. Emas yang hendak dijual dalam bentuk perhiasan harus dicampur dengan logam lain terlebih dahulu. Percampuran emas dengan logam lain akan membuat emas menjadi lebih keras, kuat, dan berubah warna. Perbedaan warna hasil campuran emas dengan logam lain inilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyebut berbagai macam jenis emas.

2. Fungsi Perhiasan Emas

Pada dasarnya perhiasan emas memiliki banyak fungsi untuk di pergunakan yaitu untuk menabung, investasi, bergaya, status perkawinan, status kedudukan dan selera. Selain itu juga memakai perhiasan emas dapat memberikan kepercayaan diri.

³⁸ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jilid II, 2007).

³⁹ *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008)

3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas

Dalam ukuran jangka pendek, harga emas bisa naik turun. Harga emas juga sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhinya. Hal ini disebabkan karena emas merupakan alat yang memiliki nilai yang baik. Bahwa emas bisa naik karena sejumlah faktor. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga emas. Kemudian emas naik jika mata uang dollar US naik, karena emas memiliki hubungan yang erat dengan perekonomian di Amerika Serikat sebagai faktor penentuan harga emas dunia.

Harga emas juga semakin terbatas karena biaya melakukan pertambangannya yang semakin melonjak akibat dari posisinya semakin kedalam inti bumi. Jadi, walaupun terjadi penurunan biaya emas maka masa yang akan datang akan melambung kembali.

Dalam emas terdapat istilah “gram” untuk bilangan satuan dari berat kadar emas. Meskipun untuk pasar dunia satuan berat emas disebut sebagai Troy ounce atau Troy oz setara dengan 31,1034768 Gram.

Dalam investasi emas, menemukan harga emas yang pas saat membeli dan menjual merupakan faktor penting dalam mengestimasi berat Risk dan Return dari hasil investasinya. Karena tidak sedikit orang memilih emas sebagai alat investasi kaarena faktor harga emas yang dipercaya terus meningkat, sehingga dalam transaksi emas harga menjadi pertimbangan saat membeli.

Dalam kenyataan sehari – hari , harga emas tidak hanya tergantung pada situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi

perkiraan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik, permintaan emas, politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.⁴⁰

4. Warna Emas berdasarkan Modelnya

Emas sifatnya yang sangat lunak dengan maka dalam aplikasinya (perhiasan / batangan) emas logam mulia perlu dilebur dengan logam lain agar sifatnya yang sangat lunak sedikit berkurang dan juga untuk menghasilkan wana tertentu sesuai kebutuhan.

Hasil peleburan tersebut dapat menghasilkan perbedaan suatu pewarna dan nilai dari suatu karat. Sebaliknya, konsekuensi pemurnian emas dengan logam yang berbeda akan menciptakan berbagai warna, modelnya adalah sebagai berikut:

- a. Emas merah : emas murni + tembaga
- b. Emas kuning : emas murni + perak murni
- c. Emas putih : emas murni + timah sari + nikel + perak murni
- d. Emas hijau : emas murni + perak murni + kadmiun + tembaga
- e. Emas biru : emas murni + besi
- f. Emas jingga : emas murni + perak murni + tembaga
- g. Emas coklat : emas murni + palladium + perak murni
- h. Emas abu – abu : emas murni + tembaga + besi
- i. Emas ungu : emas murni + alumunium

Pemurnian emas logam berharga dengan logam yang berbeda menciptakan proporsi ukuran logam. Pemeriksaan inilah yang kita kenal dengan karat. Kadar emas yang paling signifikan hampir seluruhnya atau disebut dengan emas murni dengan kadar 24 karat.

Satuan estimasi harga emas murni adalah troy / ons dalam US\$. Pada saat ditukar dalam gram, 1 troy / ons = 31,1034768 gram“

⁴⁰ Edi Suharto, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

(ODNV, 2013). Organisasi pertambangan yang mengeksploitasi toko emas di Indonesia antara lain:

- a. PT. Aneka Tambang Tbk, BUMN
- b. PT. Freeport Indonesia
- c. PT. Newmont Nusa Tenggara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Pasar 54 Amurang dan beralamat di Jl. Pasar No.54 Uwuran Satu, Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Juli 2022 Sampai dengan bulan September 2022.

B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁴¹ Serta mendeskripsikan semua dampak yang terjadi akibat adanya Covid-19 dan efeknya terhadap pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber Data yang digunakan peneliti adalah Data primer dan Data Sekunder.

1. Data *Primer* adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara yang secara khusus dikumpulkan

⁴¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari 8 informan melalui wawancara. wawancara dilakukan langsung ditempat penelitian di Pasar 54 Amurang dengan subyek peneliti para pedagang perhiasan emas.

2. Data *sekunder* yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Melainkan data yang berupa studi kepustakaan atau berupa informasi penting di pasar tentang pendapatan pedagang perhiasan emas.

D. Instrument Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Dalam Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ada di lapangan. Peneliti akan turun langsung kelapangan dan melakukan berupa pedoman wawancara yang dapat mengumpulkan data dari informan yaitu para pedagang perhiasan emas, Telepon seluler sebagai bantuan dalam memanfaatkan pemngambilan foto, video maupun perekam pembicaraan dan alat tulis dalam memudahkan dalam proses pengumpulan data berbentuk tulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau peninjauan dan memahami suatu proses untuk mendapatkan suatu informasi yang bersinergi dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah penulis mengamati langsung di pedagang perhiasan emas yang ada di Pasar 54 Amurang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan interaksi sosial yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi, dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber atau orang yang akan dimintai informasi berkaitan dengan hal yang akan diteliti.⁴² Dalam hal ini yaitu untuk mendapatkan data mengenai Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang perhiasan emas Pasar 54 Amurang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi juga pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti bukti foto atau gambar yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian yang terjadi di lapangan. teknik ini sifatnya melengkapi data informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data penulis melaksanakan penelitian sesuai karakteristik yang terdapat pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif karena permasalahan yang akan diteliti sangat cocok mengingat penulis akan menggali informasi langsung kepada informan

⁴² Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

dilapangan dan kemudian mendeskripsikannya. teknik deskriptif merupakan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).⁴³

1. Langkah pertama, Dilakukan melalui Reduksi data (*Data reduction*). Dimana reduksi data ini merupakan proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menentukan pola yang akan digunakan. Sehingga gambaran permasalahan akan lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Langkah kedua, Setelah semua informasi terkumpul dan telah direduksi, maka selanjutnya dilakukan Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penulis mendisplay data, huruf besar, huruf kecil, angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.
3. Langkah ketiga, kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data. Pada bagian ini penulis akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Maksud dari kegiatan ini, penulis ingin menggali makna dari data yang dikumpulkan sehingga permasalahan yang

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h 15.

dirumuskan sejak awal dalam rumusan masalah dapat terjawab dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum mengenai penulisan hukum yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian

Bab 2 Kajian Teoritis, pada Bab ini berisikan kajian teori terhadap beberapa referensi dan berisikan Penelitian terdahulu landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang perhiasan emas dipasar 54 Amurang.

Bab 3 Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian, bab ini merupakan inti dari suatu penelitian yang akan menganalisis data – data baik melalui data primer maupun data sekunder yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab 5 Penutup, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pembahasan dan hasil penelitian pembahasan. sedangkan dalam mengemukakan saran – saran akan didasarkan pada pengambilan kesimpulan yang telah dibuat. Dengan demikian antara kesimpulan dan saran terdapat suatu hubungan yang saling mendukung satu sama lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pasar 54 Amurang

1. Gambaran Umum Pasar 54 Amurang

Pasar 54 Amurang merupakan pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Amurang Minahasa Selatan. Pasar 54 Amurang merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 9 pasar yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan. Jumlah keseluruhan pedagang pasar Amurang adalah 436 pedagang. Terdiri dari yang berjualan di kios 20, pedagang berjualan di los 3 pedagang dan yang berjualan di lapak 371 pedagang. Berdasarkan banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 436 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Amurang. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Amurang tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Pasar 54 Amurang buka pada jam 05.00 WITA dan sampai jam 17.00 WITA sore. Sedangkan para pedagang perhiasan emas buka sampai jam 17.30. Gambar berikut merupakan tampak dari pasar 54 Amurang serta pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang Minahasa Selatan.

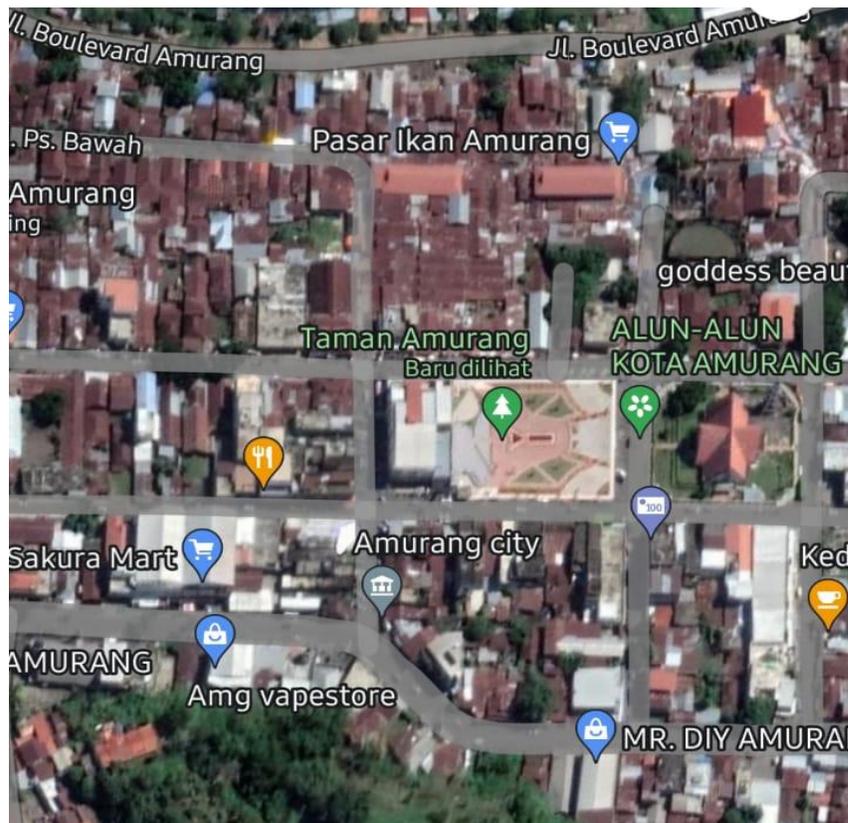


2. Kondisi Geografis Pasar 54 Amurang

Secara Geografis pasar 54 Amurang terletak pada provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa Selatan .

Batas wilayah pasar 54 Amurang adalah sebagai berikut :

- a. Utara merupakan Jl. Boulevard Amurang
- b. Selatan merupakan Jl. Trans Sulawesi
- c. Timur merupakan Kelurahan Uwuran
- d. Barat merupakan Kelurahan Ranoyapo



B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan survei ke lokasi penelitian dan menentukan subjek yang akan dijadikan informan. Peneliti mewawancarai informan sebagai dasar bahwa informasi dan data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada setiap subjek yang telah ditentukan sebagai informan sebelum melakukan wawancara agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi dilapangan, yaitu peneliti melihat pasar 54 Amurang, barang dagangan pedagang banyak tidak habis terjual, dan terjadi perubahan waktu pada pedagang yang berjualan, sebelum pandemi Covid-19 pedagang yang berjualan dari pagi sampai sore, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 banyak pedagang hanya berjualan dari pagi sampai habis zuhur saja, disebabkan pasar sangat sepi apalagi pada waktu habis zuhur, maka peneliti menemukan beberapa hal yang penting terkait Analisis tingkat pendapatan pedagang pada masa Covid-19 di pasar 54 Amurang.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pendapatan pedagang yang menyebabkan ada sebagian pedagang yang tutup saat adanya Covid-19. Informan atau narasumber yang di gunakan dalam penulisan ini sebanyak 8 subjek yaitu dengan komposisi terdiri dari 8 pedagang perhiasan emas. Penulis akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penulis.

1. Informan Pertama yang penulis wawancarai adalah ibu Ernawati yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama

18 tahun yaitu sejak tahun 2004. Pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 bisa mencapai Rp.5.000.000 dalam sehari seperti yang dikatakan informan :

“Kondisi sebelum Covid-19 perdagangan dipasar sangat ramai sehingga semua kebutuhan bisa terpenuhi dan dalam sehari bisa mendapatkan Rp.5.000.000”.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? informan mengatakan bahwa pada saat adanya Covid-19 perdagangan terhenti semua karena pemerintah memberikan batasan-batasan dan hampir pedagang termasuk informan tidak ada pemasukan atau pendapatan selama Covid-19. Penjelasan yang diberikan informan dalam bentuk wawancara yaitu :

“Pada saat pertama adanya Covid-19 hampir semua pedagang termasuk saya tidak ada pemasukan sama sekali. Namun setelah beberapa saat ada pendapatan sampai Rp.1.000.000 yang didapatkan pada saat Covid-19 ada beberapa batasan dari Pemerintah yang membatasi perdagangan”

Dan selanjutnya peneliti bertanya menurut informan 1 apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan 1 ini dalam wawancara yaitu :

“Ya, sangat merugikan, bayangkan saja yang biasanya mendapatkan Rp.5.000.000 bahkan lebih mengalami penurunan yang sangat drastis yang hanya mendapatkan Rp.1.000.000 pada saat adanya Covid-19.”

Penuturan dari informan 1 bahwa dengan adanya Covid-19 sangat merugikan bagi beliau karena sebelumnya adanya pandemi ini bisa ia dapatkan sekitar Rp.5.000.000 bahkan lebih dan pada

saat Covid-19 hanya mendapatkan Rp.1.000.000 penurunan drastis bagi informan 1 selama ia berdagang di pasar 54 Amurang.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang ibu dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ?.Informan 1 menjawab bahwa:

“Setelah Virus ini mereda, Alhamdulillah pendapatan yang saya dapatkan tiap hari makin membaik, pembeli sudah mulai kembali seperti sebelum adanya Covid-19 dan pendapatan yang didapatkan pada sekarang rata-rata Rp.4.000.000 bahkan kalau ramai bisa mencapai Rp.6.000.000 dalam sehari.”

Penuturan dari Ernawati pendapatan yang ia dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda bisa mencapai Rp.6.000.000 dalam sehari, beliau mengatakan karena sekarang pembeli mulai banyak kembali berdatangan.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara dengan informan Ernawati bahwa sebelum adanya Covid-19 kondisi perdagangan di pasar sangat ramai sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dan dalam sehari bisa mendapatkan Rp.5.000.000 dan pada saat adanya Covid-19 informan mengatakan bahwa hampir tidak ada pemasukan sama sekali, karena adanya batasan-batasan dari pemerintah informan hanya bisa mendapatkan Rp.1.000.000, adanya Covid-19 informan 1 merasa sangat di rugikan karena mengalami penurunan pendapatan yang drastis, setelah meredanya pandemic Covid-19 informan 1 mengatakan bahwa pendapatan yang ia dapatkan semakin hari semakin membaik karena pasar sudah ramai kembali dan pembeli mulai berdatangan bahkan kalau ramai sekali bisa mencapai Rp.6.000.000 dalam sehari.

2. Informan kedua yang penulis wawancarai adalah bapak Zukri yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2012. Pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 bisa mencapai Rp.6.000.000 dalam sehari seperti yang dikatakan informan 2 :

“Sebelum adanya Covid-19 perputaran pendapatan sangat bagus, pendapatan yang biasa saya dapatkan sekitar Rp.6.000.000 sehari bahkan lebih pada hari-hari tertentu seperti natal dan idul fitri. Dalam sehari bisa lebih 5 gram terjual”

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ?, informan 2 mengatakan bahwa pada saat adanya Covid-19 terjadi penurunan yang drastis selama Covid-19. Penjelasan yang diberikan informan 2 yaitu :

“Setelah adanya Covid-19 terjadi penurunan omset drastis bagi saya, yang biasanya bisa saya dapatkan dalam sehari bisa sampai Rp.6.000.000 dan kini hanya bisa mendapatkan tidak lebih dari Rp.1.000.000.”

Penuturan dari informan 2 terlihat bahwa setelah adanya Covid-19 pendapatan yang didapatkan mengalami penurunan yang drastis dari Rp.6.000.000 sebelum pandemi dan sekarang hanya bisa didapatkan tidak lebih dari Rp.1.000.000.

Dan selanjutnya peneliti bertanya menurut bapak apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan 2 yaitu :

“Sangat-sangat di rugikan dek, karena adanya Covid-19 ini usaha saya terjadi penurunan pendapatan yang sangat drastis dan kewajiban usaha yang harus tetap jalan terus yang dimana pendapatan berkurang, pengeluaran yang bertambah.”

Penuturan dari informan 2 bahwa beliau merasa dirugikan karena adanya Covid-19 ini berpengaruh besar bagi usaha yang dijalankannya yaitu berdagang perhiasan emas yang dimana pendapatan berkurang dan pengeluaran bertambah.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang bapak dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan 3 mengatakan bahwa:

“Setelah mereda ada perubahan yang saya rasakan yaitu pendapatan yang mulai kembali normal bahkan Alhamdulillah bisa lebih saya dapatkan, karena setelah mereda Covid-19 banyak permintaan pemesanan cincin kawin yang saya terima sehingga dalam sehari bisa mencapai Rp.8.000.000 dalam sehari.”

Penuturan dari informan 2 bahwa setelah Covid-19 mereda ia bisa mendapatkan Rp.8.000.000 dalam sehari karena melonjaknya permintaan pemesanan perhiasan emas terutama permintaan pembuatan cincin kawin sehingga beliau merasa lega dengan meredanya pandemi Covid-19.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan 2 bahwa sebelum adanya Covid-19 pendapatan yang di dapatkan sangat banyak karena perputaran pendapatan yang sangat baik, sehingga dalam sehari bisa mendapatkan Rp.6.000.000 bahkan bisa bertambah pada saat hari-hari besar contohnya natal dan idul fitri. Pada saat adanya Covid-19 terjadi penurunan omset bagi informan sehingga yang beliau dapatkan tidak lebih dari Rp.1.000.000, informan mengatakan adanya Covid-19 sangat merugikan bagi beliau dan pada saat meredanya Covid-19 terjadi perubahan pendapatan yaitu pendapatan mulai kembali normal dan juga bisa

mendapatkan pendapatan lebih karena banyaknya permintaan pemesanan sehingga dalam sehari bisa mendapatkan Rp.8.000.000.

3. Informan ketiga yang penulis wawancarai adalah ibu Aisyah yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 23 tahun yaitu sejak tahun 1999. Kemudian Peneliti bertanya tentang pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 ?. Informan 3 mengatakan bahwa :

“Kondisi pasar sebelum adanya pandemi ramai pembeli karena 7 hari full berjualan dari pukul 07.30 sampai jam 17.00 Wita bahkan bisa sampai jam 18.00 dan bisa saya dapatkan dalam sehari mencapai Rp.5.000.000 – Rp.7.000.000 yang bisa saya dapatkan dalam sehari”

Penuturan dari informan 3 pendapatan yang ia dapatkan dalam sehari bisa mencapai Rp.7.000.000 setiap hari karena pada saat sebelum adanya pandemi, informan 3 berjualan setiap hari dari hari senin sampai minggu dengan waktu berdagang mulai dari jam 07.30 sampai 17.00 WITA.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? Informan mengatakan bahwa :

“Saat Pandemi Covid-19 pendapatan yang saya dapatkan hanya sekitar Rp.1.000.000 karena pasar hanya dibuka 1 minggu sekitar 3 hari dan jam berdagang juga dibatasi mulai dari jam 07.30 sampai jam 15.00 WITA”

Penuturan dari informan 3 bahwa karena pasar dibuka dalam seminggu hanya 3 hari dan jam operasionalnya dibatasi oleh

pemerintah yang dimulai dari jam 07.30 sampai 15.00, pendapatan didapatkan hanya sekitar Rp.1.000.000 dalam sehari.

Dan selanjutnya peneliti bertanya menurut informan 3 apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban informan yaitu :

“Iya, saya merasa dirugikan kaerna sangat menonjol perubahannya mulai dari daya beli masyarakat yang jadi berkurang karena adanya Covid-19”

Penuturan Aisyah bahwa ia sangat dirugikan karena adanya pandemi ini banyak daya beli dan minat masyarakat berkurang atau menurun.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang ibu dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan mengatakan bahwa:

“Ada kenaikan yang saya dapatkan setelah meredanya Covid-19 walaupun kenaikannya tidak terlalu banyak tetapi Alhamdulillah sangat bersyukur setelah meredanya virus pandemi ini dan bisa saya dapatkan sekitar Rp.6.000.000”

Penjelasan dari informan 3 bahwa sekitar Rp.6.000.000 dalam sehari bisa ia dapatkan setelah meredanya Covid-19, walapun kenaikan tidak terlalu banyak tetapi informan 3 sangat bersyukur karena meredanya pandemi Covid-19.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan Aisyah bahwa sebelum adanya Covid-19 toko perhiasan beliau sangat ramai pembeli mulai buka jam 07.30 sampai 17.00 sehingga pendapatan yang didapatkan sekitar Rp. 5.000.000 sampai Rp.7.000.000, kemudian dengan adanya Covid-19 seketika toko mejadi sepi dan pendapatan yang dihasilkan hanya sedikit yaitu Rp.1.000.000,

penuturan dari informan 3 bahwa ia sangat dirugikan dengan adanya Covid-19 ini dan berharap pandemic Covid-19 cepat berlalu, kemudian setelah meredanya Covid-19, informan 3 mengatakan bahwa ada kenaikan pendapatan walaupun kenaikanya tidak terlalu banyak seperti sebelum adanya Covid-19 yaitu sekitar Rp.6.000.000

4. Informan keempat yang penulis wawancarai adalah ibu Khafifah yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 20 tahun yaitu sejak tahun 2002. Kemudian Peneliti bertanya tentang pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 ?. Informan 4 mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang bisa saya dapatkan sebelum adanya pandemi dalam berdagang perhiasan emas bisa mencapai Rp.10.000.000 dalam sehari full saya berjualan dari buka sampai tutup pasar, dan pada hari raya maupun natal bisa lebih juga saya dapatkan”

Penuturan dari informan 4 bahwa dalam sehari berjualan perhiasan emas sebelum adanya Covid-19 bisa ia dapatkan Rp.10.000.000 dan bisa mendapatkan lebih pada hari raya atau natal.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? informan 4 mengatakan bahwa :

“Setelah adanya Covid-19 pendapatan saya tidak menentu, karena pada saat pandemi pembeli berkurang dan harga emas pun naik, yang saya dapatkan hanya sekitar Rp.2.000.000 dalam sehari”

Penuturan dari informan 4 bahwa yang ia dapatkan pada saat adanya pandemi Covid-19 hanya sekitar Rp.2.000.000 dalam

sehari yang dimana sebelumnya bisa ia dapatkan sekitar Rp.10.000.000 dalam sehari terlihat penurunan yang sangat menurun, informan 4 menuturkan bahwa pada saat pandemi harga emas menjadi naik sehingga kurangnya pembeli pada saat itu.

Dan selanjutnya peneliti bertanya menurut ibu, apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan yaitu :

“Iya, sangat merugikan. Adanya virus ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat, apalagi bagi kami pedagang yang bergantung dari penjualan kami. Banyak perhiasan yang lama belum terjual dan setiap tahun pasti ada gaya dan model baru sehingga perhiasan yang motifnya atau modelnya yang lama tidak terjual bisa saya di buat lebih bagus modelnya tetapi itu juga harus mengeluarkan biaya bagi saya, sedangkan pendapatan yang diterima kurang”

Penuturan dari informan 4 dengan adanya Covid-19 ini sangat merugikan bagi beliau, karena banyak perhiasan yang lama tidak terjual, beliau mengatakan jika perhiasan lama itu bisa di buat dengan model yang baru tetapi tetap harus mengeluarkan uang dalam pembuatannya sedangkan pendapatan yang informan 4 dapatkan hanya sedikit.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang ibu dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan 4 mengatakan bahwa:

“Ada peningkatan pendapatan yang saya dapatkan walaupun tidak sebanyak sebelum adanya Covid-19 sekitar Rp.8.000.000 dalam sehari, walaupun begitu saya senang karena pada Covid-19 hanya sekitar Rp.2.000.000 dan setelah mereda bisa mendaptkan lebih dari itu”

Penuturan dari informan 4 bahwa ada peningkatan pendapatan setelah meredanya Covid-19 yang biasanya pada saat Covid-19 hanya mendapatkan Rp.2.000.000 dalam sehari tetapi pada saat mereda bisa mencapai Rp.8.000.000, informan 4 mengatakan bahwa walaupun kenaikan pendapatan yang ia terima tidak seperti sebelum adanya Covid-19 yaitu sekitar Rp.10.000.000 dalam sehari, ia merasa lega karena ada kenaikan pendapatan.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan 4 yaitu sebelum datangnya Covid-19 beliau bisa mendapatkan pendapatan sekitar Rp.10.000.000 tapi setelah adanya Covid-19, beliau mengatakan pendapatan didapatkan tidak menentu karena pada saat pandemi pembeli berkurang dan harga emas pun naik dan hanya sekitar Rp.2.000.000 yang bisa didapatkan. informan 4 mengatakan ia merasa sangat dirugikan dengan adanya Covid-19 ini karena mengganggu aktivitas perdagangan seperti banyaknya perhiasan yang tidak terjual. Namun pada saat meredanya Covid-19 informan mengatakan bahwa ada peningkatan pendapatan walaupun tidak sebanyak seperti sebelum adanya Covid-19 sekitar Rp.2.000.000.

5. Informan kelima yang penulis wawancarai adalah ibu Ira yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2012. Kemudian Peneliti bertanya tentang pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 ?. Informan 5 mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, pendapatan yang saya dapatkan tergolong stabil bahkan sering mengalami kenaikan, pendapatan saya sebelum pandemi sebesar Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000 dalam

sehari, apalagi pada hari raya tertentu bisa lebih saya dapatkan.”

Penuturan informan 5 bahwa berjualan perhiasan emas sebelum adanya Covid-19 sangat stabil bahkan terjadi kenaikan pada hari raya tertentu, beliau bisa mendapatkan pendapatan dalam sehari bisa mencapai sebesar Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? informan mengatakan bahwa :

“Setelah adanya Covid-19 saya merasakan penurunan pendapatan selama saya berjualan perhiasan emas ini yaitu pada saat adanya pandemi ini. Banyak kerugian terutama keuntungan dan kerugian dalam waktu juga, selama virus ini saya berjualan hanya mendapatkan sekitar Rp.1.000.000 dalam sehari dan bisa juga seharian tidak ada pendapatan sama sekali dalam satu hari full saya berjualan”

Penuturan dari informan 5 bahwa adanya Covid-19 ia hanya bisa menghasilkan sekitar Rp.1.000.000 dalam sehari dan terkadang seharian berjualan tidak mendapatkan pendapatan sama sekali karena adanya Covid-19. informan 5 mengatakan juga bahwa selain rugi dalam keuntungan atau pendapatan ia juga mengatakan rugi dalam hal waktu.

Dan selanjutnya peneliti bertanya menurut informan 5 apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan 5 yaitu :

“tentu saja merugikan bagi saya, dari sebelumnya bisa banyak saya dapatkan dalam sehari berkurang sekali pada saat pandemi ini, terlalu banyak efek buruk adanya Covid-19 ini karena terlalu banyak kerugian bagi para pedagang-pedangan yang

berjualan di pasar kerna pasar merupakan sumber terdapat banyak orang berkumpul baik berjualan maupun membeli”

Penjelasan dari informan 5 bahwa ia sangat merasa dirugikan karena terlalu berdampak bagi beliau terutama pada pendapatannya, beliau juga mengatakan bahwa efek Covid-19 buruk bagi para pedagang-pedagang yang terutama berada di pasar karena pasar merupakan banyak orang berkumpul dalam melakukan aktivitas berjualan atau berbelanja.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang ibu dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan 5 mengatakan bahwa:

“Meredanya virus ini tentunya ada baiknya bagi saya dalam berjualan perhiasan emas, banyak pembeli memesan cincin pernikahan dan gelang-gelang *custom*. Sehingga dalam sehari bisa saya dapatkan sekitar Rp.8.000.000 bahkan lebih, kalau permintaan pembuatan gelang *custom* banyak pemesannya, saya sangat senang karena pendapatan yang saya dapatkan bisa lebih daripada sebelum adanya Covid-19”

Penjelasan dari informan 5 bahwa meredahnya pandemi Covid-19 merupakan kebaikan bagi beliau, kerena banyak pembeli sehingga bisa mendapatkan pendapatan sekitar Rp.8.000.000 bahkan lebih karena meningkatnya pemesanan pembuatan gelang-gelang *custom*, beliau mengatakan juga pendapatan yang ia dapatkan sekarang lebih besar dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan 5 bahwa sebelum adanya Covid-19 pendapatan yang didapatkan tergolong stabil bahkan meningkat sehingga dalam sehari bisa mendapatkan Rp.7.000.000 dan pada perayaan hari-hari besar bisa mendapatkan

lebih banyak lagi, namun pada saat Covid-19 pendapatan mengalami penurunan, informan 5 mengatakan bahwa selama ia berjualan perhiasan emas, pada masa Covid-19 inilah masa dimana pendapatan beliau sangat menurun. Perihal itu ia mengatakan ia merasa dirugikan sekali dengan adanya Covid-19. Dan pada saat meredanya Covid-19 ada peningkatan dari sebelumnya yaitu pendapatan yang didapatkan sekitar Rp.8.000.000 karena banyaknya pesanan perhiasan sehingga pendapatan yang didapatkan lebih banyak dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

6. Informan keenam yang penulis wawancarai adalah Ibu Sarfiawati yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2015. Kemudian Peneliti bertanya tentang pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 ?. Informan 6 mengatakan bahwa :

“ Pendapatan sebelum adanya pandemi Covid-19 dalam sehari bisa Rp.6.000.000 sampai Rp.7.000.000 karena ramai pembeli, apalagi banyak juga pesanan langganan luar amurang yaitu pembuatan cincin dan gelang *custom*.”

Informan 6 mengatakan bahwa dalam sehari bisa ia dapatkan sekitar Rp.7.000.000 karena ramainya pembeli dan juga pelanggan yang memang selalu memesan di tempat beliau untuk pembelian cincin dan gelang *custom*.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? informan mengatakan bahwa :

“ Setelah adanya virus ini pendapatan saya menurun sekali, dalam sehari terkadang tidak ada pembeli sehingga tidak ada

pendapatan, selama berjualan selama Covid-19 hanya sekitar Rp.1.000.000 saya dapatkan dan itupun paling banyak yang saya dapatkan selama virus ini.”

Penuturan dari informan 6 bahwa selama berjualan semasa Covid-19 paling tinggi pendapatan yang ia dapatkan sekitar Rp.1.000.000 dalam sehari, terkadang pun tidak ada sama sekali karena tidak adanya pembeli sehingga ibu mengatakan sangat menurun pendapatan yang ia dapatkan selama adanya pandemi Covid-19.

Dan selanjutnya peneliti bertanya menurut ibu, apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan 6 yaitu :

“Iya, sangat merugikan karena adanya virus ini pendapatan saya menurun, sedangkan pengeluaran selalu ada setiap harinya, saya harap ini terakhir kali adanya virus ini yang sangat merugikan bagi saya, apalagi berjualan perhiasan emas ini merupakan pencaharian utama saya dan keluarga”

Penjelasan dari informan 6 bahwa adanya virus Covid-19 ini sangat merugikan bagi beliau karena berjualan perhiasan emas ini merupakan pencaharian utama bagi beliau dan keluarganya, Informan 6 menambahkan lagi berharap terakhir kali adanya pandemi Covid-19 ini merugikan bagi beliau.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang didapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan 6 mengatakan bahwa:

“Meredanya Covid-19 membawa pengaruh baik pada pendapatan saya, ada kenaikan dan selalu di banjiri pemesanan pembuatan cincin, karena meredanya pandemi ini sudah banyak acara yang bisa dilaksanakan seperti pernikahan, banyak para pasangan mepelai memesan cincin kepada kami

sehingga bisa saya dapatkan setelah meredanya sekitar Rp.8.000.000 dan lebih pada saat hari raya yang banyak pemesanan gelang dengan gram yang lebih banyak sehingga bisa sampai Rp.10.000.000”

Penjelasan dari informan 6 bahwa meredanya Covid-19 membawa dampak bagi beliau karena melonjaknya permintaan pemesanan pembuatan cincin untuk pernikahan, dan bisa mendapatkan Rp.8.000.000 dalam sehari dan bisa sampai Rp.10.000.000 dalam sehari karena pada hari raya yang banyak pemesanan dalam bentuk pembuatan gelang *custom*.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan 6 bahwa pada sebelum Covid-19 pendapatan yang didapatkan sekitar Rp.7.000.000 karena ramai pembeli, apalagi banyaknya pemesanan luar amurang, namun setelah adanya Covid-19 pendapatan menjadi menurun terkadang dalam sehari tidak ada pembeli sehingga informan mengatakan adanya Covid-19 sangat merugikan bagi beliau, apalagi berjualan perhiasan emas merupakan pencaharian utama. Namun dengan meredanya Covid-19 membawa pengaruh baik bagi informan 6 karena pendapatan yang ia dapatkan lebih banyak sebelum adanya Covid-19, hal itu karena banyaknya pemesanan terutama pemesanan cincin pernikahan sehingga pendapatan yang didapatkan bisa mencapai Rp.10.000.000

7. Informan ketujuh yang penulis wawancarai adalah ibu Cantika yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 17 tahun yaitu sejak tahun 2005. Kemudian Peneliti bertanya tentang pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 ?. Informan 7 mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang saya dapatkan sebelum virus ini bisa mencapai Rp.4.000.000 dalam sehari kalau ramai mencapai Rp.5.000.000 dalam sehari”

Penjelasan dari informan 7 bahwa dalam sehari bisa ia dapatkan sekitar Rp.4.000.000 dan bahkan bisa mencapai Rp.5.000.000 kalau ramai pembeli.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? informan 7 mengatakan bahwa :

“Pada saat adanya virus ini pasar menjadi sepi, dan kurangnya pembeli karena banyak masyarakat takut tertular virus, karena sepi nya pembeli saya hanya bisa mendapatkan Rp.1.000.000 dan terkadang tidak ada pendapatan sama sekali, karena kurangnya pembeli terkadang saya cepat tutup”

Penuturan dari informan 7 bahwa pada saat adanya Covid-19 beliau hanya mendapatkan sekitar Rp.1.000.000 bahkan terkadang tidak ada pemasukan sama sekali sehingga beliau juga cepat tutup karena kurangnya pembeli.

Dan selanjutnya peneliti bertanya, apakah merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan 7 yaitu :

“Sangat-sangat dirugikan karena terkadang saya tidak mendapat pendapatan sama sekali”

Penjelasan dari informan 7 bahwa setelah ia sangat merasa dirugikan dengan adanya Covid-19 karena terkadang ia tidak mendapat pendapatan sama sekali.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang didapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan 7 mengatakan bahwa:

“Meredanya Covid-19 ini ada sedikit kenaikan pendapatan yang saya dapatkan walaupun tidak sebanyak pada saat sebelum adanya virus ini, sekitar Rp.3.000.000 dalam sehari yang saya dapatkan setelah meredan Covid-19”

Penjelasan dari informan 7 bahwa ada kenaikan pendapatan setelah meredanya Covid-19, walaupun kenaikan tersebut tidak sebanyak sebelum adanya Covid-19. Sekitar Rp.3.000.000 bisa ibu dapatkan dalam sehari.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan 7, sebelumnya adanya Covid-19 pendapatan yang didapatkan sekitar Rp.5.000.000 kalau ramai pembeli, setelah adanya Covid-19 pendapatan yang didapatkan hanya sekitar Rp.1.000.000 bahkan tidak ada pendapatan sama sekali karena pasar sepi dan kurangnya pembeli, dengan adanya Covid-19 sangat merugikan informan 7 karena terkadang tidak ada pendapatan sama sekali. Dan pada saat meredanya Covid-19 ada sedikit kenaikan pendapatan dibandingka pada saat Covid-19 yaitu sekitar Rp.3.000.000.

8. Informan kedelapan yang penulis wawancarai 7 adalah bapak Baharudin yang sudah berjualan perhiasan emas di pasar 54 Amurang selama 12 tahun yaitu sejak tahun 2010. Kemudian Peneliti bertanya tentang pendapatan yang diterima sebelum adanya Covid-19 ?. Informan 8 mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang saya dapatkan biasanya sehari itu apalagi pada hari-hari besar seperti hari raya, natal dan hari-hari besar lainnya juga atau juga musim pernikahan banyak yang saya dapatkan bisa mencapai Rp.4.000.000”

Penjelasan dari informan 8 bahwa pada hari – hari besar seperti natal, hari raya dan pernikahan, Pendapatan yang bisa didapatkan sekitar Rp.4.000.000 sebelum adanya pandemi Covid-19.

Kemudian saat peneliti bertanya tentang bagaimana pendapatan yang didapatkan saat setelah adanya Covid-19 ? informan 8 mengatakan bahwa :

“Pendapatan pada saat Covid-19 terjadi penurunan dek, karena virus tersebut pasar menjadi sepi. Kalaupun ada tidak membeli emas saya, melainkan membeli yang lainnya, yang pada saat covid-19 paling di butuhkan yaitu bahan makanan dan obat-obatan. Sehingga pendapatan saya hanya sekitar Rp.0 – Rp.1.000.000 tidak lebih dan melainkan berkurang karena terkadang 1 hari tidak ada pembeli”

Penjelasan dari informan 8 bahwa beliau mengatakan bahwa pada adanya Covid-19 masyarakat lebih membeli bahan makanan dan obat-obatan, sedangkan yang beliau jual yaitu bukan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan, sehingga pendapatan yang ia dapatkan hanya sekitar Rp.0 sampai Rp.1.000.000 dalam sehari.

Dan selanjutnya peneliti bertanya, apakah bapak merasa dirugikan dengan adanya Covid-19, dan jawaban dari informan 8 yaitu :

“Merasa sangat dirugikan, karena pendapatan saya masih belum stabil, seperti awal yaitu pada saat sebelum adanya Covid-19”

Penuturan dari informan 8 merasa sangat dirugikan karena dengan adanya Covid-19 membuat beliau terpuruk dengan pendapatan yang didapatkan hanya sekita Rp.1.000.000.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapatan yang Baharudin dapatkan pada saat sekarang dimana Covid-19 mereda ? informan 8 mengatakan bahwa:

“Walaupun sudah mereda virus corona ini, saya merasa belum kembali normal pendapatan yang saya dapatkan karena walaupun sudah mereda pendapatan yang saya dapatkan hanya sekitar Rp.2.000.000 tidak lebih, saya berharap bisa segera kembali seperti normal biasanya, karena virus ini benar-benar merugikan saya sebagai pedagang perhiasan emas”

Penjelasan dari informan 8 bahwa setelah meredanya Covid-19 ia masih merasa belum kembali pada pendapatan normal beliau yang sekitar Rp.4.000.000 dalam sehari karena pada saat sekarang beliau hanya mendapatkan Rp.2.000.000 tidak lebih sehingga beliau mengatakan adanya Covid-19 sangat merugikan beliau dan berharap keadaan kembali normal.

Kesimpulan hasil wawancara dengan informan 8 bahwa sebelum Covid-19 pendapatan beliau tergolong banyak dan mengalami peningkatan pada hari raya, natal dan perkawinan sehingga yang beliau dapatkan sebesar Rp.4.000.000, namun terjadi penurunan pendapatan setelah adanya Covid-19 yaitu sekitar Rp.1.000.000 dan terkadang tidak ada pendapatan sama sekali dengan adanya musibah wabah Covid-19 beliau merasa sangat dirugikan. Dan pada saat meredanya Covid-19 beliau mengatakan bahwa pendapatan yang didapatkan masih menurun karena hanya sekitar Rp.2.000.000 yang ia dapatkan sedangkan sebelum Covid-19 pendapatan beliau lebih dari itu yaitu sekitar Rp.4.000.000.

C. Pembahasan

Dengan adanya Covid-19 membawa pengaruh buruk bagi mereka yang bertahan dalam siksanya efek virus ini, dimana kegiatan usaha mereka terganggu membuat pendapatan mereka menurun terutama para pendapatan para pedagang-pedagang perhiasan emas yang dimana kebanyakan dari mereka merupakan mata pencaharian utama bagi mereka. Sedangkan pengeluaran harus tetap keluar untuk memenuhi kebutuhan mereka disaat terjadinya pandemi Covid-19.

Dalam Penelitian ini peneliti banyak memiliki kendala-kendala dalam mengumpulkan data, mulai ketebatasan tenaga dan waktu dalam pembagiannya dengan para informan yang terkadang tidak berada di tempat atau ada yang tidak mau di wawancarai sehingga peneliti harus mencari informan yang lain yang siap dan mau membantu peneliti dalam pengumpulan informasi.

Sebagai contoh saya rangkum dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Wawancara

NO	Nama Informan	Pendapatan Sebelum Covid-19	Pendapatan Saat Covid-19	Pendapatan setelah meredanya Covid-19
1	Ernawati	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.6.000.000
2	Zukri	Rp.6.000.000	Rp.1.000.000	Rp.8.000.000
3	Khafifah	Rp.10.000.00	Rp.2.000.000	Rp.8.000.000
4	Aisyah	Rp.7.000.000	Rp.1.000.000	Rp.6.000.000
5	Ira	Rp.7.000.000	Rp.1.000.000	Rp.8.000.000
6	Sarfiawati	Rp.7.000.000	Rp.1.000.000	Rp.10.000.000
7	Cantika	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000
8	Baharudin	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Rp.2.000.000

(Sumber para pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan selama Covid-19 mengalami penurunan. Menurut pendapatan tersebut para pedagang mengatakan bahwa pasar sepi dan kurang pembeli menjadi alasannya serta pedagang mengatakan bahwa barang dagang yang mereka jual bukan merupakan bahan penting dalam mengatasi adanya Covid-19 dan kebutuhan lainnya seperti makanan dan obat-obatan. Terlihat dari tabel rata dari 8 informan yaitu para pedagang perhiasan yang berada di pasar

54 Amurang mengalami penurunan pendapatan sekitar Rp.1.000.000 dan Rp.2.000.000 bagi pendapatan ibu Khafifah. Namun pada saat meredanya Covid-19 ada beberapa pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan lebih dari sebelu adanya Covid-19 karena melonjaknya permintaan pemesanan baik cincin pernikahan dan gelang-gelang *custom*, dan lebih banyak pendapatan mereka dapatkan pada saat adanya hari-hari besar lainnya seperti hari raya dan natal. Terlihat bahwa yang mengalami kenaikan pada saat meredanya Covid-19 yaitu pada ibu Ernawati, ibu Ira, dan ibu Sarfiawati, sedangkan pada pedagang laiannya mengalami kenaikan tetapi tidak seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Dan pada bapak Baharudin terlihat beliau hanya mendapatkan Rp.2.000.000 yang sebelumnya menghasilkan Rp.4.000.000 dalam sehari.

Dari penjelasan di atas bahwa dapat di simpulkan bahwa Covid-19 membuat para pedagang yang berada di pasar 54 Amurang kabupaten Minahasa Selatan mengalami penurunan, sekalipun pada saat meredanya Covid-19.

Terjadinya penurunan pendapatan ini bukan hanya karena emas bukan merupakan kebutuhan yang penting tetapi ada beberapa faktor pengaruh yaitu penyebaran Covid-19 yang begitu cepat, sehingga hal ini juga membuat pendapatan mengalami penurunan bagi para pedagang perhiasan emas. Faktor Penyebab Menurunnya Pendapatan Pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan:

a. Pasar Sepi

Hal ini menjadi salah satu alasan paling utama dari para pedagang bahwa menurunnya pendapatan para pedagang karena sepiunya pasar karena adanya peraturan pemerintah dalam menerapkan PSBB dan PPKM dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Pasar

menjadi sepi daya beli masyarakat berkurang, barang dagang pedagang banyak tidak laku, faktor inilah yang menyebabkan pendapatan pedagang menurun drastis pada masa pandemi Covid-19 ini.

b. Banyaknya Pesaing

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19 selain pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat berkurang, tetapi juga disebabkan faktor lain yaitu banyaknya pesaing yang menjual barang dagangan yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 bulan, mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pendapatan, dimana pendapatan para pedagang mengalami penurunan, dari 8 informan yang diwawancarai semua mengalami penurunan pendapatan hingga di atas 50%, begitu juga pada saat Covid-19 mulai mereda 4 pedagang menyatakan ada mengalami penurunan atau sama saja pada saat adanya Covid-19 karena pasar sepi dan banyaknya pesaing dan 4 pedagang lainnya menyatakan bahwa mengalami kenaikan pada saat meredanya Covid-19 yang kenaikannya melebihi pendapatan sebelum adanya Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Agar bisa memperhatikan kondisi sosial para pedagang yang berjualan di pasar 54 Amurang, dan diharapkan juga pemerintah agar bisa membuat kebijakan-kebijakan yang ideal bagi para pedagang khususnya, sehingga keadaan ekonomi mereka dapat kembali pulih.

2. Bagi Pedagang pasar Pasar 54 Amurang

Diharapkan kepada para pedagang yang berjualan di pasar 54 Amurang, agar dapat mempelajari cara untuk melakukan manajemen pemasaran, sehingga pada saat pandemi Covid-19 atau keadaan

darurat lainnya para pedagang bisa mencari inovasi baru dalam hal berdagang, seperti menjual produk secara *online* melalui media-media *online* yang dapat digunakan untuk berjualan, sehingga pendapatan para pedagang dapat kembali stabil walaupun disaat terjadi pandemi, ataupun kondisi yang tidak baik.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan jumlah narasumber yang lebih banyak dan variatif agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait dengan judul penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Prita, and Azib, ‘Analisis Perbandingan Harga Emas Antam Dengan Harga Saham Antam Sebelum Dan Pasca Pandemi COVID-19’, *Prosiding Manajemen*, 7.1 (2021), 282–87
- Al-Bara, ‘Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi’, *Journal Analytica Islamica*, Vol. 5.No. 2 (2016), 247
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), p. 185
- Dewi, Dyah Makutaning, Muhammad Zaky Nafi’, and Nasrudin Nasrudin, ‘Analisis Peramalan Harga Emas Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Investasi’, *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5.2 (2021), 38–50 <<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.235>>
- Dumairy, *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Second edi (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1995)
- Faisol Mokarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, ed. by Yeskha (Yogyakarta: Yogyakarta : Andi, 2017)
- Fauzia, Rizki A dan Siti Nurbijah, *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Omset. Laporan Penelitian Perum Pegadaian Cabang Cicurug*, 2010
- Harahap, Rara Julia Timbara, ‘Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1.November (2020), 89–94 <<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>>

- Irawan, Swasta Basu dan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberrty, 1998)
- Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas*. (Yogyakarta: deepublish publisher, 2015)
- Julia Mahadewi, Kadek, 'Kebijakan Pelaksanaan Ppkm Darurat Untuk Penanganan Covid-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali', *Jurnal Kertha Semaya*, 9.10 (2021), 1879–95 <<https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i10.p13>>
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasisa Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jilid II, 2007)
- Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008)
- (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008)
<https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus_Bahasa_Indonesia_2008.pdf>
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif*, Edisi revi (Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, 2018)
- M. Mursid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Muda, Muhammad A.K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cetakan ke (Surabaya: Reality Publisher, 2006)
- Mufida, S, F G C Timur, and S D Waluyo, 'Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi', *Independen*, 1.2 (2020), 121–30 <<https://doi.org/10.24853/independen.1.2.121-130>>
- Mustawa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, edisi ke 1 (Jakarta: Kencana, 2007)
- Nikmah, Neli Mafatikun, 'ANALISIS PASAR SEMPURNA DAN TIDAK

SEMPURNA', *Jurnal Lentera Bisnis*, 9.2 (2020)
<<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.376>>

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)

Paramitha, Deandra Prayna, 'Volume Permintaan Perdagangan Kontrak', 2011

Philip Kotler, Dkk, *Manajemen Pemasaran Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitable* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002)

Raharja, Pratama, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002)

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafik, 2004)

RI, Departemen Agama, 'Al-Quran Dan Terjemahan' (Surabaya, 2002), p. 122

Rohimin, *Metode Ilmu Tafsir Dan Aplikasi Model Penafsiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Satria, Ardi Surya, 'Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Emas Di Kecamatan Kutoarjo', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2016), 1–21

Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Sidiq, Muhammad Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Slamet, Yulius, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)

Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2017)

- Suharto, Edi, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Gava Media, 2017)
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, and others, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.1 (2020), 45 <<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>>
- Syafrida, Syafrida, and Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020), 495–508 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>>
- Syauqi, Achmad, 'Jalan Panjang COVID19 (Sebuah Refleksi Dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian)', *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.1 (2020), 1–19
- Taufiq, 'Memakan Harta Secara Bathil', *Ilmiah Syariah*, 17.2 (2018), 249
- Wahyono, Budi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di Pasar Bantul', *Jurnal Agribisnis*, 2017
- Yusuf, Muhammad Ismail Yusanto and Muhammad Arif, *Pengantar Ekonomi Islam*, cet ke-2 (Bogor: Al Azhar Press, 2011)

LAMPIRAN

Lampiran I :

PEDOMAN WAWANCARA

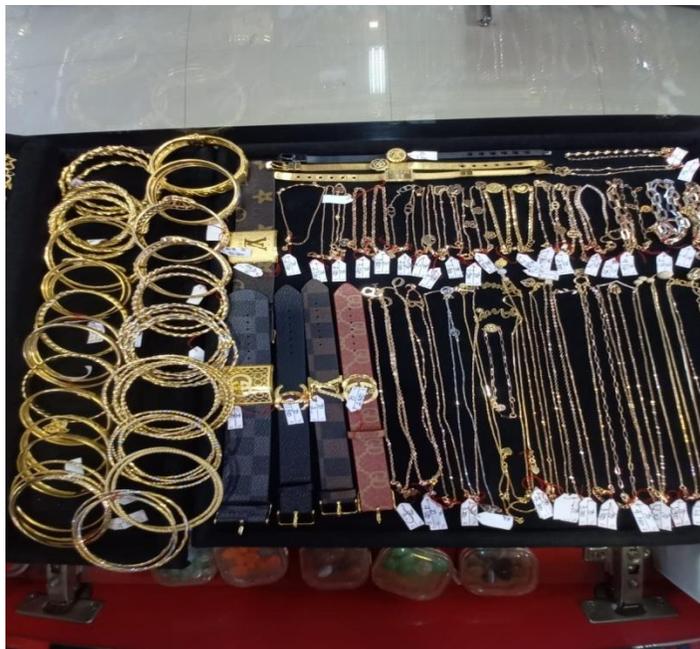
A. Wawancara

Wawancara kepada para pedagang pakaian bekas impor yang berjualan di pasar 54 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

1. Assalamu'alaikum/Selamat Pagi, siang. Bapak/Ibu?
2. Siapa Nama Bapak/Ibu?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu berjualan di pasar 54 Amurang?
4. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana pendapatan pada saat sebelum adanya Covid-19?
5. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana pendapatan pada saat adanya Covid-19?
6. Apakah Covid-19 sangat merugikan bagi Bapak/Ibu?
7. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu setelah meredanya Covid-19?

Lampiran 2 :

DOKUMENTASI PENELITIAN





Wawancara dengan Ibu Aisyah selaku pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang
Kabupaten Minahasa Selatan



Wawancara dengan Ibu Khafifah selaku pedagang perhiasan emas di pasar 54
Amurang Kabupaten Minahasa Selatan



Wawancara dengan Ibu Ira selaku pedagang perhiasan emas di pasar 54 Amurang
Kabupaten Minahasa Selatan

Lampiran 3 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Fadhel Karim
 NIM : 17.4.1.054
 Alamat : Buyungon Ling.III, Kec.Amurang, Minahasa Selatan
 Tempat Tanggal Lahir : Amurang, 30 April 2000
 Nomor HP : 082291551636
 Email : dde19794@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : (Alm) Rusli Karim
 Pekerjaan : -

2. Ibu

Nama : Fatmawati Hasse
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

2004 – 2005 : TK Al-Khairaat Amurang
 2005 – 2011 : SD N 5 Amurang
 2011 – 2014 : SMP Al-Khairaat Amurang
 2014 – 2017 : SMK N 1 Amurang
 2017 – 2022 : Institut Agama Islam Negeri Manado